

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada bagian simpulan ini, akan dipaparkan hasil analisis miskonsepsi peserta didik kelas V SDN Sukahurip pada materi matematika operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan melalui tes essay tertulis disertai CRI pada 26 peserta didik. Keseluruhan dari jumlah peserta didik kelas V tersebut dibagi menjadi kedalam 3 kelompok yaitu 4 peserta didik peringkat tinggi, 20 peserta didik peringkat sedang dan 2 peserta didik peringkat rendah. Adapun hasil analisis miskonsepsi peserta didik peringkat tinggi menunjukkan bahwa peserta didik peringkat tinggi pun terdapat miskonsepsi yaitu miskonsepsi intrerpretasi bahasa dan miskonsepsi penggeneralisasian. Miskonsepsi interpretasi bahasa terjadi pada nomor 3 sebanyak 4 peserta didik atau keseluruhan total peserta didik peringkat tinggi yaitu soal cerita tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan berpenyebut berbeda. Peserta didik keliru dalam memahami makna pada soal cerita tersebut sehingga jawaban yang dijawab pun salah karena salah dalam memahami makna soal. Adapun untuk miskonsepsi penggeneralisasian terjadi pada nomor 4 dan 5 sebanyak 2 peserta didik dimana jawaban peserta didik menggunakan konsep yang salah untuk menjawab soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan berpenyebut berbeda.

Untuk peserta didik peringkat sedang, miskonsepsi yang dialami hampir terjadi pada beberapa peserta didik dalam tiap soalnya, tetapi paling banyak terjadi miskonsepsi pada nomor 3 yaitu mengalami miskonsepsi intrerpretasi bahasa sebanyak 8 orang, dimana peserta didik kurang dapat memahami makna pada soal tersebut sehingga kekeliruan berdampak pada jawaban peserta didik yang salah. Miskonsepsi lainnya yaitu terdapat miskonsepsi penggeneralisasian sebanyak 8 peserta didik pada nomor 4 dan 5, sebanyak 7 peserta didik pada nomor 2 dan 5 peserta didik pada nomor 1. Miskonsepsi ini terjadi karena kesalahan dalam menerapkan konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan berpenyebut berbeda sehingga berdampak pada jawaban yang diberikan juga akan salah.

Bagi peserta didik peringkat rendah, tidak ada miskonsepsi yang terjadi. Kedua peserta didik tersebut sama-sama mengalami masalah yang sama, yakni tidak paham apa yang ditanyakan dan tidak tahu bagaimana cara penyelesaiannya sehingga CRI yang ditunjukkan pun rendah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran miskonsepsi yang jelas sekaitan tentang materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan di kelas V sekolah dasar pada peserta didik peringkat tinggi, sedang, dan rendah.
2. Hasil miskonsepsi yang diketahui dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk merencanakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk paham konsep dengan benar dengan menekankan pada kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa rekomendasi penulis kepada beberapa pihak yang bersangkutan sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, dari hasil analisis miskonsepsi diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik peringkat tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan kendala masing-masing peserta didik dengan menggunakan cara atau metode mengajar yang sesuai agar miskonsepsi tidak terulang lagi dan dapat diluruskan sesuai dengan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dengan benar.
2. Bagi sekolah, dengan dilakukannya analisis miskonsepsi ini dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut agar tidak terjadi kesalahan atau miskonsepsi serupa umumnya di berbagai tingkatan kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam mengatasi miskonsepsi yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode atau teknik yang dikembangkan sehingga dapat meminimalisir miskonsepsi dalam materi

operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan berpenyebut beda.